



Bayu Pramesona <ners.bayu@gmail.com>

[JA] Submission Acknowledgement

1 message

Erwin Putera Permana <notif-2@datacenterkilat.in>
To: Bayu Anggileo Pramesona <ners.bayu@gmail.com>

Tue, Sep 28, 2021 at 6:46 PM

Bayu Anggileo Pramesona:

Thank you for submitting the manuscript, "Promosi Kesehatan Berbasis Rumah Sakit sebagai Upaya Meningkatkan Pengetahuan dan Literasi Masyarakat untuk Melakukan Vaksinasi Covid-19" to Jurnal ABDINUS : Jurnal Pengabdian Nusantara. With the online journal management system that we are using, you will be able to track its progress through the editorial process by logging in to the journal web site:

Submission URL: <https://ojs.unpkediri.ac.id/index.php/PPM/authorDashboard/submission/16673>

Username: bayuan0208

If you have any questions, please contact me. Thank you for considering this journal as a venue for your work.

Erwin Putera Permana

Editor in Chief

Erwin Putera Permana, M.Pd

Promosi Kesehatan Berbasis Rumah Sakit sebagai Upaya Meningkatkan Pengetahuan dan Literasi Masyarakat untuk Melakukan Vaksinasi Covid-19

Bayu Anggileo Pramesona^{1*}, Suharmanto², Dyah Wulan Sumekar Rengganis Wardani³
bayu.pramesona@fk.unila.ac.id^{1*}, suharmanto@fk.unila.ac.id², dyah.wulan@fk.unila.ac.id³

^{1,2}Program Studi Magister Kesehatan Masyarakat

^{1,2}Universitas Lampung

Abstract: Vaccination is one of the preventive measures to reduce morbidity and mortality due to Covid-19 in addition to strict health protocols. As one of the national referral government hospitals to handle Covid-19 patients in Lampung province, the Mayjend HM Ryacudu General Hospital, North Lampung has not focused on preventive and promotive efforts related to increasing public knowledge and literacy, especially hospital visitors/patient families. The low level of knowledge and literacy culture as well as the hoax news that spreads related to vaccines are risk factors for the low participation of the community in carrying out Covid-19 vaccinations. This community service program has been carried out on July 27, 2021 for 102 patients and hospital visitors at Mayjend HM Ryacudu General Hospital. Through hospital-based health promotion efforts with interactive lectures and discussion methods, it has been proven to increase public knowledge and literacy so that participation in the Covid-19 vaccination program is expected to continue to increase which in turn can help the government in realizing the target of achieving Covid-19 vaccine recipients of 1 million people per year. day. The role of hospitals is very central in efforts to accelerate Covid-19 vaccination in Indonesia. Counseling to the community, especially targets that are rarely visited, for example in Islamic boarding schools, schools, and so on, needs to be improved. Other approaches in health promotion also need to be done in order to broaden the targets so that the information obtained can be more evenly distributed.

Keywords: Vaccination, Covid-19, Health promotion, Hospital, Community service.

Abstrak: Vaksinasi merupakan salah satu upaya preventif guna menurunkan angka kesakitan dan kematian akibat Covid-19 selain protokol kesehatan yang ketat. Sebagai salah satu rumah sakit pemerintah rujukan nasional untuk menangani pasien Covid-19 di provinsi Lampung, Rumah Sakit Daerah (RSD) Mayjend HM Ryacudu Kotabumi belum fokus kepada upaya preventif dan promotif terkait peningkatan pengetahuan dan literasi masyarakat khususnya pengunjung RS/keluarga pasien. Rendahnya pengetahuan dan budaya literasi serta berita hoaks yang menyebar terkait vaksin menjadi faktor resiko rendahnya partisipasi masyarakat untuk melakukan vaksinasi Covid-19. Program pengabdian kepada masyarakat ini telah dilaksanakan pada 27 Juli 2021 terhadap 102 pasien dan pengunjung rumah sakit (RS) di RSD Mayjend HM Ryacudu Kotabumi, Kabupaten Lampung Utara. Melalui upaya promosi kesehatan berbasis RS dengan metode ceramah dan diskusi interaktif terbukti dapat meningkatkan pengetahuan dan literasi masyarakat sehingga keikutsertaan dalam program vaksinasi Covid-19 diharapkan terus meningkat yang pada akhirnya dapat membantu pemerintah dalam merealisasikan target capaian penerima vaksin Covid-19 sebesar 1 juta orang per hari. Peran RS sangat sentral dalam upaya percepatan vaksinasi Covid-19 di Indonesia. Penyuluhan kepada masyarakat khususnya target sasaran yang jarang dikunjungi misal di pesantren, sekolah, dan lain sebagainya perlu ditingkatkan. Metode pendekatan lain dalam melakukan promosi kesehatan juga perlu dilakukan guna memperluas target sasaran sehingga informasi yang didapatkan dapat lebih merata.

Kata kunci: Vaksinasi, Covid-19, Promosi kesehatan, Rumah sakit, Pengabdian masyarakat.

ANALISIS SITUASI

Saat ini, dunia sedang menghadapi pandemi Covid-19, yang disebabkan oleh coronavirus 2 (SARS-COV-2) sebagai sindrom pernapasan akut parah (Dai, Bao, Chen, Zhang, & Jian, 2020). Pandemi Covid-19 merupakan kondisi darurat yang mengancam kesehatan masyarakat secara luas (World Health Organization (WHO), 2020). Pada 19 Maret 2021, terdapat 121.464.666 kasus Covid-19 yang dikonfirmasi secara global, termasuk 2.624.093 kematian. Sedangkan di Indonesia terdapat 1.443.853 kasus terkonfirmasi dan 39.142 kematian. Hal ini menjadi ancaman serius bagi kesehatan masyarakat dunia (WHO, 2020) sehingga para peneliti berlomba untuk mengembangkan dan menguji vaksin Covid-19 (Callaway, 2020). Keberhasilan program vaksinasi akan tergantung pada penerimaan masyarakat terhadap vaksin tersebut. Sementara per 15 Maret 2021, sebanyak 6.185.700 dosis vaksin telah didistribusikan ke seluruh Indonesia (World Health Organization, 2021). Namun, baru sekitar 0,32% dari total populasi di Indonesia yang divaksin secara tuntas, dan hanya 0,96% yang mendapatkan setidaknya 1 dosis vaksin (Johns Hopkins University Center for Systems Sciences and Engineering (JHU-CSSE), 2021).

Setelah vaksin tersedia, penting bagi sebanyak mungkin orang untuk menerima vaksin (Fadda M, Albanese E, & Suggs LS, 2020). Secara umum, Indonesia perlu mencapai *herd immunity* sekitar 67% secara nasional untuk menghentikan pandemi. Hal ini berarti dibutuhkan 175 juta orang yang mendapatkan vaksinasi dan diperlukan pasokan 350 juta vaksin (Ophinni et al., 2020). Pemerintah akan menanggung 30% dari vaksinasi melalui program vaksinasi nasional dan menggratiskan vaksin Sinovac untuk kelompok tertentu, sedangkan 70% diharapkan akan ditanggung melalui program vaksinasi mandiri oleh sektor swasta. Adapun beberapa kelompok yang menjadi sasaran program vaksinasi pemerintah adalah petugas kesehatan, aparat TNI/Polri, dan petugas layanan publik lainnya, tokoh masyarakat, pejabat pemerintah pusat dan daerah, dosen/guru, serta beberapa kelompok penerima Jaminan Kesehatan Nasional (BPJS) (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020).

Penelitian di Amerika menunjukkan hanya 50% yang berencana untuk mendapatkan vaksin (McCarthy T, 2020), dua pertiga penduduk tidak mau melakukan vaksin Covid-19 ketika pertama kali tersedia, dan 25% mengatakan mereka tidak akan pernah melakukan vaksin (Elbeshbishi S & King L, 2020). Keraguan masyarakat terhadap vaksin Covid-19 sebagian disebabkan oleh informasi yang salah yang beredar di *platform* media sosial (Singh L, Bansal S, & Bode L, 2020) yang selanjutnya diperkuat oleh tingkat kesalahan informasi vaksin yang sudah tinggi secara umum (World Health Organization, 2020).

Faktor penting lainnya dalam keputusan untuk melakukan vaksinasi adalah pertimbangan terkait keamanan individu ketika memutuskan menerima vaksinasi. Individu yang menganggap vaksin aman untuk dilakukan akan lebih cenderung untuk menerima vaksinasi (Betsch et al., 2018; MacDonald, 2015; Thomson, Robinson, & Vallée-Tourangeau, 2016). Oleh karena vaksin Covid-19 masih dalam pengembangan, informasi tentang keamanan vaksin tersebut masih terbatas. Kekhawatiran terkait keamanan vaksin biasanya muncul ketika prevalensi penyakit yang dapat dicegah melalui vaksinasi relatif rendah dan/atau ketika program vaksinasi telah berhasil. Di sisi lain, jika risiko terkena penyakit dirasa sangat besar, individu mungkin memutuskan untuk memvaksinasi meskipun ada kekhawatiran tentang vaksin tersebut (Karafillakis & Larson, 2017; MacDonald, 2015).

Penelitian menunjukkan bahwa ketika terdapat kekurangan informasi dan pengalaman tentang keamanan vaksin baru, orang cenderung membentuk opini mereka berdasarkan sikap terhadap vaksin yang ada (Karlsson et al., 2021). Faktor predisposisi terkuat dari niat individu untuk melakukan vaksinasi Covid-19 adalah mempercayai keamanan vaksin yang tersedia. Selain itu, mereka yang menganggap Covid-19 sebagai penyakit parah juga lebih berniat untuk melakukan vaksinasi. Menginformasikan kepada publik tentang keamanan vaksin Covid-19 harus menjadi fokus otoritas kesehatan yang pada akhirnya bertujuan untuk mencapai serapan vaksin yang tinggi (Karlsson et al., 2021).

Menurut data dari Dinas Kesehatan Provinsi Lampung, pada 18 Maret 2021 terdapat 1.088 kasus pasien terkonfirmasi positif Covid-19 di Kabupaten Lampung Utara. Hal ini menjadikan Kabupaten Lampung Utara sebagai peringkat ke-3 kabupaten/kota dengan kasus konfirmasi positif Covid-19 tertinggi di provinsi Lampung (Dinas Kesehatan Provinsi Lampung, 2021). Salah satu sebab tingginya kasus Covid-19 di Kabupaten Lampung Utara karena kurangnya kepatuhan dan kesadaran masyarakat dalam melaksanakan protokol kesehatan yang telah dicanangkan pemerintah baik pusat maupun daerah. Vaksinasi merupakan salah satu upaya preventif guna menurunkan angka kesakitan dan kematian akibat Covid-19 selain protokol kesehatan yang ketat. Per 11 Januari 2021, sebanyak 40.520 dosis vaksin *Sinovac* telah didistribusikan ke 78 rumah sakit (RS) pemerintah/swasta dan 311 puskesmas yang ada di 15 kabupaten/kota se-provinsi Lampung (CNN Indonesia, 2021).

Mengingat tingginya jumlah kasus pasien terkonfirmasi positif Covid-19 di Kabupaten Lampung Utara, maka sangat penting untuk dilakukan sosialisasi guna meningkatkan pemahaman dan literasi masyarakat tentang pentingnya vaksinasi sebagai upaya preventif dalam menekan angka kesakitan dan kematian akibat Covid-19 khususnya di Kabupaten Lampung Utara.

Kabupaten Lampung Utara menjadi kabupaten dengan jumlah kasus terkonfirmasi positif Covid-19 tertinggi ke-3 di provinsi Lampung. Sebagai salah satu RS pemerintah rujukan nasional yang ditunjuk Kementerian Kesehatan untuk menangani pasien Covid-19 di provinsi Lampung, Rumah Sakit Daerah (RSD) Mayjend HM Ryacudu Kotabumi masih fokus kepada upaya kuratif dan rehabilitatif dalam penanganan pasien Covid-19.

Meski telah ditunjuk sebagai fasilitas pelayanan kesehatan yang memberikan vaksinasi pada kelompok prioritas seperti tenaga kesehatan dan pemberi pelayanan publik lainnya. Namun, upaya-upaya preventif dan promotif terkait peningkatan pengetahuan dan literasi masyarakat khususnya pengunjung RS/keluarga pasien masih belum begitu masif. Permasalahan mendasar lainnya yaitu mayoritas tingkat pendidikan masyarakat yang relatif rendah dan berita hoaks yang keliru terkait vaksin di Indonesia menjadi faktor resiko rendahnya partisipasi masyarakat untuk melakukan vaksinasi Covid-19.

Melalui upaya promosi kesehatan berbasis RS diharapkan dapat menjadi sarana dalam meningkatkan pengetahuan dan literasi masyarakat sehingga keikutsertaan dalam program vaksinasi Covid-19 terus meningkat dan target capaian penerima vaksin Covid-19 sebesar 1 juta orang per hari dapat teralisasi.

SOLUSI DAN TARGET

Berdasarkan analisis situasi dan permasalahan mitra yang diuraikan pada bagian sebelumnya serta hasil kajian pustaka di atas, serta mengingat keberhasilan program vaksinasi akan tergantung pada penerimaan masyarakat terhadap vaksin tersebut, maka solusi yang ditawarkan pada permasalahan ini adalah dengan melakukan upaya promosi kesehatan berbasis RS berupa sosialisasi tentang pentingnya vaksinasi Covid-19 sebagai usaha preventif menekan angka kesakitan dan kematian akibat Covid-19, diharapkan pengetahuan dan literasi masyarakat terhadap vaksinasi Covid-19 dapat meningkat sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan target capaian sasaran masyarakat yang mendapatkan vaksinasi Covid-19 di Indonesia pada umumnya dan Kabupaten Lampung Utara pada khususnya.

Selain itu, target luaran dari pengabdian kepada masyarakat ini berupa publikasi pada jurnal ber ISSN serta pada media cetak atau online Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berupa promosi kesehatan berbasis rumah sakit sebagai upaya meningkatkan pengetahuan dan literasi masyarakat untuk melakukan vaksinasi Covid-19 ini telah dilaksanakan di RSD Mayjend HM Ryacudu Kotabumi, Kabupaten Lampung Utara pada tanggal 27 Juli 2021 dengan melibatkan dosen dan mahasiswa Program Studi Magister

Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kedokteran, Universitas Lampung serta Unit Promosi Kesehatan Rumah Sakit RSD Mayjend HM Ryacudu Kotabumi.

METODE PELAKSANAAN

A. Tahap Persiapan

1. Permohonan penerbitan surat tugas dari Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Lampung.
2. Mengurus perizinan pelaksanaan kegiatan pengabdian ke RSD Mayjend HM Ryacudu Kotabumi dilakukan pada tanggal 07 Juli 2021 dan mendapatkan izin dari Direktur RSD Mayjend HM Ryacudu Kotabumi tanggal 15 Juli 2021
3. Persiapan alat, bahan, materi, tempat serta media promosi kesehatan berupa Powerpoint tentang vaksin Covid-19, *standing banner*, spanduk, dan *leaflet*.

B. Tahap pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada hari Selasa, 27 Juli 2021 yang meliputi:

1. Pretest

Sebelum dilakukan kegiatan penyuluhan, diberikan pretest terlebih dahulu kepada para peserta dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan secara tertulis terkait materi yang akan diberikan. Pretest dilakukan untuk mengukur pemahaman peserta sebelum diberikan materi atau penyuluhan.

2. Pemberian materi

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah penyuluhan dan dilanjutkan dengan diskusi. Penyuluhan diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan pasien dan pengunjung RS tentang vaksinasi Covid-19. Materi penyuluhan yang diberikan mencakup materi tentang definisi tentang definisi vaksinasi, tujuan, manfaat vaksinasi Covid-19, jenis-jenis, keamanan dan efikasi, kehalalan vaksin Covid-19, serta pemantauan KIPI.

3. Diskusi dan Tanya Jawab

Diskusi dilakukan setelah pemberian materi selesai dilaksanakan. Peserta bertanya tentang materi yang belum dipahami terkait vaksinasi Covid-19.

4. Postest

Setelah dilakukan kegiatan penyuluhan, peserta diberikan *postest* dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan secara tertulis terkait materi yang telah diberikan.

Posttest dilakukan untuk proses evaluasi atau pengukuran pemahaman peserta setelah diberikan materi atau penyuluhan.

HASIL DAN LUARAN

Sararan masyarakat pada kegiatan ini sebanyak 102 orang pasien rawat jalan serta pengunjung RS. Evaluasi yang dilakukan untuk menilai keberhasilan kegiatan ini terdiri dari evaluasi awal, evaluasi proses dan evaluasi akhir. Evaluasi awal dilakukan dengan memberikan *pre-test* kepada peserta yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang terkait dengan materi yang akan diberikan. Hasil dari evaluasi ini berupa nilai skor tiap peserta, yang merupakan hasil pembagian dari jawaban benar dengan total jumlah pertanyaan dikalikan 100. Evaluasi proses dilakukan dengan melihat tanggapan peserta melalui pertanyaan-pertanyaan yang diajukan ataupun umpan balik yang diberikan dalam diskusi. Evaluasi akhir dilakukan dengan memberikan *post-test* kepada peserta yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang sama yang telah diberikan pada *pre-test*. Skor nilai *post-test* dibandingkan dengan skor nilai *pre-test*. Apabila nilai *post-test* lebih tinggi dari nilai *pre-test* maka kegiatan penyuluhan yang diberikan berhasil meningkatkan pengetahuan peserta. Berikut adalah hasil skor *pre* dan *post* kegiatan promosi kesehatan terkait vaksinasi Covid-19.

Tabel 1 Hasil Skor Pre-Post Promosi Kesehatan Berbasis Rumah Sakit sebagai Upaya Meningkatkan Pengetahuan dan Literasi Masyarakat untuk Melakukan Vaksinasi Covid-19 (n=102)

No	Pertanyaan	Responden menjawab benar (Pre) (n, %)	Responden menjawab benar (Post) (n, %)	Peningkatan (n, %)
1	Definisi vaksinasi	73 (71,5)	97 (95.1)	24 (23.6)
2	Tujuan vaksinasi Covid-19	84 (82.4)	101 (99)	17 (16.7)
3	Manfaat vaksinasi Covid-19	89 (87.3)	99 (97.1)	10 (9.8)
4	Jenis-jenis vaksin Covid-19	53 (51.9)	86 (84.3)	33 (32.3)
5	Keamanan dan efikasi vaksin Covid-19	69 (67.4)	97 (95.1)	28 (27.5)
6	Kehalalan vaksin Covid-19	87 (85.3)	102 (100)	15 (14.7)
7	Pemantauan KUPI	64 (62.7)	95 (93.1)	31 (30.4)
	Skor rata-rata	74,1 (72,6)	96,7 (94,8)	22,5 (22.1)

Berdasarkan tabel 1 di atas, diketahui bahwa terjadi peningkatan rata-rata pengetahuan pasien dan pengunjung RS sebesar 22.1% setelah dilakukan promosi kesehatan tentang

vaksinasi Covid-19. Peningkatan pengetahuan tertinggi terjadi dalam hal pengetahuan tentang jenis-jenis vaksin Covid-19 yaitu sebesar 32.3% jika dibandingkan antara *pre* dan *post* promosi kesehatan, kemudian diikuti pengetahuan tentang pemantauan KIPI (30.4%), keamanan dan efikasi vaksin Covid-19 (27.5%), definisi vaksinasi (23.6%), tujuan vaksinasi Covid-19 (16.7%), kehalalan vaksin Covid-19 (14.7%), serta manfaat vaksinasi Covid-19 (9.8%).



Gambar 1. Pelaksanaan promosi kesehatan berbasis rumah sakit tentang vaksinasi Covid-19 di RSD Mayjend HM Ryacudu Kotabumi

Peningkatan rata-rata pengetahuan pasien dan pengunjung RS tentang vaksin Covid-19 ini menunjukkan keberhasilan dari program promosi kesehatan berbasis rumah sakit. Diharapkan program ini dapat terus dilaksanakan guna mengedukasi masyarakat tentang pentingnya vaksinasi Covid-19 sehingga target capaian sehingga dapat menekan angka kesakita dan kematian akibat Covid-19 di Indonesia pada umumnya, dan di Kabupaten Lampung Utara khususnya.

SIMPULAN

Promosi kesehatan berbasis rumah sakit terbukti dapat meningkatkan pengetahuan dan literasi masyarakat terkait vaksinasi Covid-19. Peran RS sangat sentral dalam upaya percepatan vaksinasi Covid-19 di Indonesia. Penyuluhan kepada masyarakat khususnya target sasaran yang jarang dikunjungi misal di pesantren, sekolah-sekolah, dan lain sebagainya perlu ditingkatkan. Metode pendekatan lain dalam melakukan promosi kesehatan juga perlu dilakukan guna memperluas target sasaran sehingga informasi yang didapatkan dapat lebih merata.

DAFTAR RUJUKAN

- Betsch, C., Schmid, P., Heinemeier, D., Korn, L., Holtmann, C., & Böhm, R. (2018). Beyond confidence: Development of a measure assessing the 5C psychological antecedents of vaccination. *PLoS ONE*, *13*(12), 1–32. doi:<https://doi.org/10.1371/journal.pone.0208601>.
- Callaway, E. (2020). The race for coronavirus vaccines: A graphical guide. *Nature*, *580*, 576–577. doi: <https://doi.org/10.1038/d41586-020-01221-y>.
- CNN Indonesia. (2021). Rincian Daerah dan Distribusi Vaksin Sinovac per 11 Januari. Retrieved from <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20210104180234-20-589363/rincian-daerah-dan-distribusi-vaksin-sinovac-per-11-januari>
- Dai, M., Bao, M., Chen, X., Zhang, Q., & Jian, Y. (2020). Middle-aged and elderly patients with COVID-19 pneumonia arising from asymptomatic carriers: A report of six cases *MedComm*, *1*(3), 420-422. doi:10.1002/mco2.35
- Dinas Kesehatan Provinsi Lampung. (2021). Peta sebaran Covid-19 provinsi Lampung. Retrieved from <https://dinkes.lampungprov.go.id/peta-covid19-2/>
- Elbeshbishi S, & King L. (2020). Two-Thirds of Americans Say They Won't Get COVID-19 Vaccine When It's First Available, USA TODAY/ Suffolk Poll shows. Retrieved from <https://www.usatoday.com/story/news/politics/2020/09/04/covid-19-two-thirds-us-wont-take-vaccine-right-away-poll-shows/5696982002/TaggedEnd>.
- Fadda M, Albanese E, & Suggs LS. (2020). When a COVID-19 vaccine is ready, will we all be ready for it? . *Int J Public Health*, *65*, 711–712.
- Johns Hopkins University Center for Systems Sciences and Engineering (JHU-CSSE). (2021). Covid-19 Portal. Retrieved from <https://systems.jhu.edu/research/public-health/ncov/>
- Karafillakis, E., & Larson, H. J. (2017). The benefit of the doubt or doubts over benefits? A systematic literature review of perceived risks of vaccines in European populations. *Vaccine*, *35*(37), 4840–4850. doi:<https://doi.org/10.1016/j.vaccine.2017.09.036>.
- Karlsson, L. C., Soveri, A., Lewandoswky, S., Karlsson, L., Karlsson, H., Nolvi, S., . . . Antfolk, J. (2021). Fearing the disease or the vaccine: The case of COVID-19. *Personality and Individual Differences*, *172*(110590), 1-11. doi:<https://doi.org/10.1016/j.paid.2020.110590>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). *Juknis Pelayanan Vaksin COVID-19*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia
- MacDonald, N. E., & the SAGE Working Group on Vaccine Hesitancy,. (2015). Vaccine hesitancy: Definition, scope and determinants. *Vaccine*, *33*(34), 4161–4164. doi:<https://doi.org/10.1016/j.vaccine.2015.04.036>.
- McCarthy T. (2020, 21 Maret 2021). Just Half of Americans Plan on Getting Covid-19 Vaccine. Retrieved from <https://www.theguardian.com/world/2020/may/27/americans-covid-19-vaccine-poll>.
- Ophinni, Y., Hasibuan, A. S., Widhani, A., Maria, S., Koesnoe, S., Yuniastuti, E., . . . Djauzi, S. (2020). COVID-19 Vaccines: Current Status and Implication for Use in Indonesia. *Acta Med Indones - Indones J Intern Med*, *52*(4), 388-412.
- Singh L, Bansal S, & Bode L. (2020). A first look at COVID-19 information and misinformation sharing on Twitter.
- Thomson, A., Robinson, K., & Vallée-Tourangeau, G. (2016). The 5As: A practical taxonomy for the determinants of vaccine uptake. *Vaccine*, *34*(8), 1018–1024. doi:<https://doi.org/10.1016/j.vaccine.2015.11.065>.

- WHO. (2020). WHO Director-General's opening remarks at the media briefing on COVID-19 - 11 March 2020. Retrieved from <https://www.who.int/dg/speeches/detail/who-director-general-s-opening-remarks-at-the-media-briefing-on-covid-19—11-march-2020>.
- World Health Organization. (2020). *Ten Threats to Global Health in 2019*. Retrieved from <https://www.who.int/news-room/spotlight/ten-threats-to-global-health-in-2019>.
- World Health Organization. (2021). *WHO Coronavirus disease (COVID-19) Dashboard*. Retrieved from <https://covid19.who.int>
- World Health Organization (WHO). (2020). *WHO Coronavirus Disease (COVID-19)*. Retrieved from <https://covid19.who.int>